

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF PADA SUB TEMA PERKEMBANGAN TEKNOLOGI PRODUKSI PANGAN KELAS III SD NEGERI 101400 NAGASARIBU

Oleh :

Nur'aini Dalimunthe¹⁾, Sartika Rati Asmara Nasution²⁾, H. Riswandi Harahap³⁾

^{1,2,3}Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Bahasa

^{1,2,3}Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

email: ainidalimunthe200699p@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berawal dari permasalahan dalam Pembelajaran Tematik di kelas III SD Negeri 101400 Nagasaribu, dimana sebagian besar siswa mengalami kurang antusias dan kurang bersemangat dalam mengikuti Pembelajaran Tematik, sehingga motivasi belajar siswa pun rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran Tematik diterapkan Model pembelajaran Interaktif pada siswa kelas III SD Negeri 101400 Nagasaribu. Dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian PTK (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan angket. Adapun subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 siswa. Berdasarkan hasil observasi pembelajaran siklus I perolehan hasil motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik materi teknologi produksi pangan diperoleh motivasi belajar 68,16 yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan belajar 50% dengan kategori cukup, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan motivasi belajar siswa 78 dengan ketuntasan belajar mencapai 91%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran tematik pada sub tema teknologi produksi pangan di kelas III SD Negeri 101400 Nagasaribu.

Kata kunci: Peningkatan, Motivasi Belajar, Pembelajaran Interaktif, Perkembangan Teknologi Peroduksi Pangan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Semakin bagus kualitas pendidikan dalam sebuah negara akan semakin besar kesempatan bagi negara tersebut untuk mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusianya karena peningkatan kualitas pendidikan merupakan sebuah proses dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Belajar merupakan kegiatan fisik dan mental, sehingga perubahan yang ada terus tergambar pada perkembangan fisik dan mental peserta didik, keberhasilan belajar peserta didik dapat diukur berdasarkan pada besarnya rentangnya perubahan sebelum dan sesudah peserta didik mengikuti kegiatan belajar.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dan kekuatan dalam diri seseorang untuk melakukan tujuan tertentu yang ingin dicapainya, atau suatu hal aktivitas untuk menyatakan secara jelas, cermat dan teliti tujuan-tujuan dari program sehubungan dengan kesanggupan dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku pada sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum merupakan kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah untuk

menggantian kurikulum perangkat satuan pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih selama 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Berdasarkan ovservasi yang saya lakukan pada tanggal 01 Maret 2021 di Kelas III SD Negeri 101400 Nagasaribu, bahwa peserta didik kurang antusias dan rasa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa pembelajaran di kelas membosankan, kurang menantang, sehingga peserta didik kurang bersemangat menyimak pelajaran. Selama ini pembelajaran banyak dilakukan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran berupa pemberian informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru, peserta didik hanya memperoleh informasi melalui aktivitas mendengarkan, membaca dan mencatat.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa kurang antusias dan kurang bersemngat dalam mengikuti pelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa pembelajaran di kelas membosankan, kurang menentang, sehingga kurang berminat menyimak pelajaran. Selama ini pembelajaran banyak dilakukan dengan pendekatan pembelajaran ekspositori, yaitu pembelajaran berupa

pembelajaran informasi verbal yang diperoleh dari buku dan penjelasan guru.

Berdasarkan data yang diperoleh dari guru kelas III yaitu Tiroilan Harahap S.Pd. bahwa dalam kegiatan belajar mengajar masih banyak peserta didik melakukan aktivitas lain pada saat guru menyampaikan materi pelajaran. Seharusnya hal ini tidak boleh terjadi karena menghambat pencapaian tujuan tidak akan tercapai sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi tidak tercapai semaksimal mungkin dalam menguasai materi mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal latihan. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian yang diperoleh peserta didik tidak sesuai dengan standar ketuntasan belajar peserta didik, masih banyak terdapat peserta didik yang belum tuntas yaitu sebanyak 8 orang, dan rata-rata secara keseluruhan sebesar 65,35% (terlampir). hal ini menyebabkan hasil belajar peserta didik semakin rendah. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel

Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian peserta Didik Kelas III SD Negeri No 101400 Nagasaribu

N O	K K M	TUNTAS / PERSEN TASE		TIDAK TUNTAS / PERSEN TASE		JUMLAH / PERSEN ASE
1.	75	4	35%	8	65%	12/100%
Jumlah						12/100%

Dari tabel nilai ulangan harian peserta didik diatas pada kelas SD Negeri No 101400 Nagasaribu terlihat bahwa peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan Minimal (KKM) berjumlah 4 orang sedangkan peserta didik yang belum mencapai (KKM) berjumlah 8 orang.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis terdorong untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri No 101400 Nagasaribu dengan judul "Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Pada Sub Tema Perkembangan Teknologi Produksi Pangan Kelas III SD Negeri No 1014100 Nagasibu".

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan sehingga terdapat perubahan pada diri seseorang tersebut. Menurut Susanto (2015: 4) menyatakan, "Belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar, untuk memperoleh sebuah konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berfikir, merasa, maupun dalam bertindak".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa belajar itu diartikan dalam arti yang luas, meliputi keseluruhan proses perubahan pada individu. Belajar juga mempunyai ciri-ciri khusus, seperti yang dikemukakan oleh Fathurrohman (2013: 8), bahwa ada beberapa ciri belajar, yaitu:

1) Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*). Ini berarti,

bahwa hasil dari belajar hanya dapat diamati dari tingkah laku, yaitu adanya perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil. Tanpa mengamati tingkah laku hasil belajar, maka tidak akan dapat mengetahui ada tidaknya hasil belajar.

- 2) Perubahan perilaku relatif permanen. Ini berarti, bahwa perubahan tingkah laku yang terjadi karena belajar untuk waktu tertentu akan tetap atau tidak berubah-ubah. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak akan terpancang seumur hidup.
- 3) Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial.
- 4) Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman.
- 5) Penguatan atau latihan itu dapat memberi penguatan. Sesuatu yang memperkuat itu akan memberikan semangat atau dorongan untuk mengubah tingkah laku.

Motivasi merupakan determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau beberapa lama seseorang itu terus menerus berperilaku menurut cara tertentu. Pada diri siswa terdapat kekuatan mental yang menjadi penggerak belajar. Kekuatan penggerak tersebut berasal dari berbagai sumber. Pada peristiwa pertama, motivasi siswa yang rendah menjadi lebih baik setelah siswa memperoleh informasi yang benar. Pada peristiwa kedua, motivasi belajar dapat menjadi rendah dan dapat diperbaiki kembali. Pada kedua peristiwa tersebut peranan guru untuk memepertinggi motivasi belajar sangat berarti. Pada peristiwa ketiga, motivasi diri seorang siswa tergolong tinggi.

Model pembelajaran interaktif telah dikembangkan dengan memperhatikan aspek pembelajaran dan media sebagai penambah desain pembelajaran. Peneliti menggunakan pembelajaran interaktif yang dilakukan untuk mengetahui motivasi siswa tertarik pada kegiatan pembelajaran tematik. Manfaat model interaktif adalah konsep yang disajikan dengan mudah untuk dipelajari, dipahami serta sistematis. Model pembelajaran interaktif memberi kesempatan pada siswa untuk belajar lebih cepat dan tidak menimbulkan kebosanan karena dilengkapi dengan variasi media-media pembelajaran interaktif.

Pembelajaran dengan model interaktif ini juga dapat memungkinkan guru bebas melakukan interaksi dengan siswa sehingga pembelajaran tersebut bersifat interaktif pembelajaran terfokus pada informasi yang sedang dipelajari. Pembelajaran interaktif mampu menempatkan posisi guru untuk mengontrol pembelajaran dengan aktif, sementara

siswa relatif pasif menerima serta mengikuti guru. Guru menyampaikan materi secara terencana semoga materi mampu tersampaikan dan dikuasai dengan baik serta siswa dapat terfokus kepada kemampuan akademiknya.

Menurut Majid, (2014: 2) “model interaktif dibentuk untuk siswa ingin bertanya, kemudian menjawabnya sendiri”. Jadi, kegiatan saling tukar pikiran (Sharing) dapat memberi kesempatan untuk siswa dalam memberikan reaksi untuk menciptakan cara alternatif dalam berfikir”.

Menurut Holmes (2014:4) bahwa langkah-langkah model pembelajaran interaktif sebagai berikut :

1. Pengantar yaitu tahap mengorganisasikan kelas untuk belajar (kerja individual atau kerja kelompok). Menentukan masalah atau aktivitas yang akan diselidiki siswa berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dari siswa (pengetahuan awal). Menyampaikan tentang apa yang akan siswa lakukan, misalnya menyelesaikan masalah, melakukan aktivitas (penyelidikan, percobaan, pengamatan, atau berdiskusi), melanjutkan atau mempelajari suatu topik, serta mengerjakan tugas (proyek).
2. Aktifitas/pemecahan masalah yaitu tahap ini adalah model pembelajaran interaktif melibatkan siswa untuk berfikir merencanakan apa yang harus digali dari materi pembelajaran, dan pembagian tugas (kelompok). Guru mengamati, membimbing, dan memberi komentar terhadap kegiatan siswa. Pada tahap ini akan terlihat situasi interaktif antar siswa dalam kelompok, maupun antar siswa dengan guru.
3. Saling berbagi dan berdiskusi yaitu tahap siswa untuk melaporkan hasil penyelidikan atau penyelesaian masalah dan pertanyaan mereka sendiri (individual) atau kelompok, pelaporan dapat dilakukan melalui presentasi atau diskusi saling bertukar pendapat untuk mendapatkan kesimpulan. Sementara guru dapat memimpin, mengawasi, dan memberi komentar, dalam kegiatan diskusi atau presentasi dengan menyampaikan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana. Melalui pertanyaan ini memungkinkan melatih siswa untuk berfikir tingkat tinggi dalam menghubungkan fakta-fakta yang mereka temukan dari pengalaman dengan pengetahuan awal mereka, menjadi konsep pengetahuan baru yang dipahami siswa.
4. Meringkas yaitu tahap siswa untuk memeriksa kembali apa yang telah dilakukan atau dipelajari siswa. Kemudian membuat laporan hasil kegiatan siswa berdasarkan pengalaman mereka dan apa yang telah mereka pelajari secara ilmiah dengan bimbingan dari guru.
5. Melihat belajar unit materi yaitu Tahap melakukan penilaian belajar, siswa dan guru bersama-sama menilai kegiatan pembelajaran dari

awal sampai akhir proses pembelajaran. Sehingga siswa diharapkan dapat menguasai materi dengan baik.

2. METODOLOGI

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 101400 Nagasaribu yang beralamat di Desa Nagasaribu. Waktu penelitian ditetapkan kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai bulan April 2021 sampai dengan Juni 2021. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III di SD Negeri 101400 Nagasaribu yang berjumlah 12 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran interaktif pada sub tema perkembangan teknologi produksi pangan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK (*Classroom Action Research*). Untuk lebih jelasnya model desain penelitian yang akan digunakan yaitu desain PTK model Kurt Lewin. Widayati (2008:91) menyatakan bahwa “Kurt Lewin inilah yang pertama memperkenalkan adanya penelitian tindakan. Konsep PTK Kurt Lewin terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh penulis yaitu menggunakan non tes. Non Tes merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian. Teknik Non Tes biasanya dilakukan dengan pengamatan secara sistematis (*observation*), memberi penugasan, wawancara (*interview*), penyebaran angket (*questionnaire*) dan menganalisis dokumen. Dalam Metode penilaian non tes dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan penyebaran angket.

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket juga merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden, selain itu kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan terbesar di wilayah yang luas.

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif. Model analisis data kualitatif menurut Rusman (2013:) yaitu analisis data yang dimulai sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Data kualitatif diperoleh dari angket.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas III SD Negeri Negeri 101400 Nagasaribu menggunakan Model pembelajaran Interaktif pada siklus II pertemuan III ini sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sama seperti siklus

sebelumnya dengan melakukan beberapa perbaikan berdasarkan refleksi dan diskusi dengan teman sejawat. Kegiatan inti pembelajaran tetap mengedepankan penggunaan Model pembelajaran Interaktif. Pada siklus II aktifitas siswa sudah meningkat, karena hampir seluruh siswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pada siklus II alokasi waktu sudah sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditentukan dan siswa sudah terbiasa dengan Model pembelajaran Interaktif. Pada siklus II guru memberi arahan yang jelas. Siswa berusaha untuk aktif dan berusaha untuk mampu mengeluarkan ide-ide dan gagasan dalam memberi tanggapan, bantahan atau koreksi dalam kegiatan diskusi.

Pengamatan atau observasi juga dilakukan terhadap aktivitas guru mengelola pembelajaran pada siklus III. Observer memiliki peran mengamati semua aktivitas guru yang terjadi di kelas ketika tindakan dilakukan. Hasil aktivitas guru pada siklus I sebesar 71% kategori "Baik" dan siklus II persentase 94% pada kategori "Amat Baik" dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 23%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada gambar dibawah berikut ini:

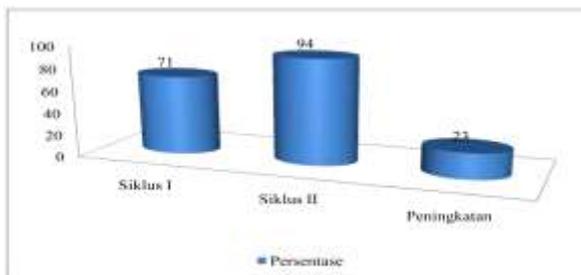


Diagram Peningkatan Aktivitas Guru pada Proses Kegiatan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model pembelajaran Interaktif di III SD Negeri 101400 Nagasaribu.

Berdasarkan catatan pada lembar angket dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan Model pembelajaran Interaktif ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan model pembelajaran ini.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda dan pemberian motivasi untuk berpendapat.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Interaktif sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri

101400 Nagasaribu. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Berdasarkan nilai akhir dari siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai akhir motivasi belajar siswa. Pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 91,6% dengan nilai rata-rata siswa 76,5. Dengan demikian, Pembelajaran Tematik menggunakan Model pembelajaran Interaktif telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk lebih jelasnya perbandingan tersebut dapat digambarkan melalui tabel berikut ini :

Tabel
Peningkatan Motivasi belajar Tematik Menggunakan Model Interaktif di kelas III SD Negeri 101400 Nagasaribu

Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan
Siklus 1	68	50%
Siklus 2	76	91%

Diagram di atas dapat digambarkan melalui histogram berikut ini:

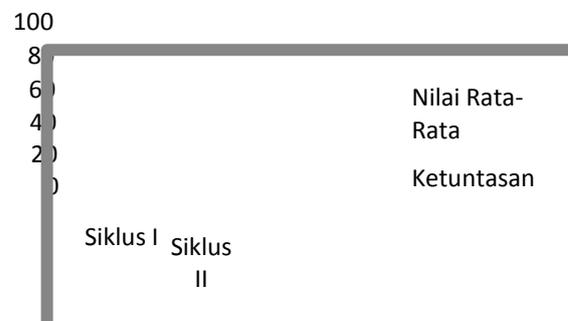


Diagram Peningkatan Motivasi Belajar Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Interaktif di kelas III SD Negeri 101400 Nagasaribu.

Peningkatan motivasi belajar siswa dalam Pembelajaran tematik dengan menggunakan Model pembelajaran Interaktif ini sejalan dengan pandangan Menurut Majid, (2014: 2) "model interaktif dibentuk untuk siswa ingin bertanya, kemudian menjawabnya sendiri". Jadi, kegiatan saling tukar pikiran (Sharing) dapat memberi kesempatan untuk siswa dalam memberikan reaksi untuk menciptakan cara alternatif dalam berfikir".

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa III SD Negeri 101400 Nagasaribu dalam Pembelajaran Tematik menggunakan Model pembelajaran Interaktif menunjukkan peningkatan yang signifikan, dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa baru mencapai ketuntasan 68 dengan nilai rata-rata siswa 50%, sedangkan pada siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai rata-rata siswa 76 dengan ketuntasan mencapai 91%.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di kelas III SD Negeri 101400 Nagasaribu dengan menggunakan Model pembelajaran Interaktif

terdiri beberapa tahap kegiatan, yang dibagi menjadi kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti, dan kegiatan akhir pembelajaran. Kegiatan inti pembelajaran disesuaikan dengan langkah-langkah Model pembelajaran Interaktif.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Fathurrohman, Muhammad. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Modern Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Yogyakarta : Garudhawaca.
- Majid,A. (2014). *Strategi Belajar Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: yrama Widya
- Majid,A. (2014). *Strategi Belajar Pembelajaran*. Bandung: Yrama Widya
- Raumanan, T. G. 2014. *Pengembangan Model Interaktif Seting Kooperatif (PISK) dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SLTP di Kota Ambon, (Disertai tidak diterbitkan)*. Universitas Negeri Surabaya
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pramadamedia
- Widayati, Ani. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1-Tahun 2008*